
**PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA
SISWA KELAS IV DI SD GMT AIRNONA 1 KOTA KUPANG**

Vebiyanti Prima Leo¹, Yulsy Marselina Nitte², Asti Yunita Benu³

^{1,2,3}Universitas Citra Bangsa Kupang

Email: leonyf547@gmail.com¹, yulsynitte9@gmail.com², astiyunitabenu@gmail.com³

Abstrak: Kesulitan membaca merupakan kondisi peserta didik tidak mampu memproses penalaran visual yang menghambat perkembangan dalam belajar. kondisi ini ditandai dengan peserta didik yang susah membedakan huruf, sulit dalam mengeja ataupun peserta didik yang malas untuk membaca. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Data dianalisis berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan urutan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan membaca siswa yaitu faktor internal yang disebabkan karena kondisi dari dalam diri peserta didik diantaranya adalah kesehatan jasmani, kondisi panca indera dan rendahnya minat membaca dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang disebabkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan membaca dari orang terdekat, fasilitas pendukung pembelajaran yang kurang memadai. Guru sebagai penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran hadir sebagai pendidik, model, motivator, fasilitator dan evaluator dengan terciptanya segala bentuk tingkah laku yang dilakukan untuk merespon dan mendukung perkembangan pembelajaran peserta didik. Guru berperan sebagai komunikator dan sahabat yang memberikan motivasi untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menarik, menciptakan suasana dan kondisi belajar yang kondusif, menggunakan media pembelajaran dan memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Membaca.

Abstract: Reading difficulties are a condition where students are unable to process visual reasoning which hinders progress in learning. This condition is characterized by students who have difficulty distinguishing letters, have difficulty spelling or students who are lazy about reading. Reading difficulties can cause students to become less confident and withdraw from their relationships. Students' obstacles cannot be separated from the teacher's cooperation in overcoming them. This type of research uses a qualitative research approach with the type of research used being descriptive qualitative. The research instrument was the researcher himself and the data collection techniques used were observation, interviews and document study. Data

were analyzed based on Miles and Huberman's theory with a sequence of steps for data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results showed that there were several factors causing students' reading difficulties, namely internal factors caused by conditions. from within students including physical health, the condition of the five senses and low interest in reading from within students which results in students' laziness in reading and external factors caused by lack of attention and reading guidance from those closest to them, inadequate learning support facilities. Teacher as determinants of success in implementing learning are present as educators, models, motivators, facilitators and evaluator by creating all forms of behavior to respond and support the development of students learning. Teacher act as communicators and friends who provide matovation to develop students potential by using effective and interesting learning methods, creating a conducive learning atmosphere and conditions, using learning media and providing facilities that can support teaching and learning activities.

Keywords: *Difficulty Learning to Read, The Role of The Teacher.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapatkan oleh setiap individu untuk dapat membentuk individu tersebut menjadi manusia yang memiliki nilai, pengetahuan, dan berketrampilan. Tujuan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja dan sadar di lakukan untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan merupakan faktor atau kunci utama dalam membentuk masa depan yang cerah bagi sebuah negara. Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi semakin penting karena persaingan dalam dunia kerja semakin ketat. Menurut Sudjana 2019:29 pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju peradaban manusiawi yang lebih baik.

Kualitas Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang cerdas, inovatif, dan berdaya saing tinggi, yang akan menjadi tulang punggung pembangunan di masa depan. Pendidikan selalu mengalami kemajuan. Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari, sistem pembelajaran sangat berbeda dengan pembelajaran jaman dahulu. Perubahan dalam dunia pendidikan dilakukan untuk mengejar ketertinggalan. Perubahan tersebut dilakukan agar kehadiran sekolah itu benar- benar mampu mempersiapkan generasi yang mampu menjawab tantangan zaman. Meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan,

masih banyak tantangan yang harus diatasi. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain kurangnya fasilitas dan sumber daya, kurangnya motivasi dan keterampilan guru, serta ketidakmerataan Pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk menyikapi perubahan itu , guru pun dituntut untuk selalu kreatif, inovatif, dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan. Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting dalam mendidik siswa dan bertanggung jawab memberikan bimbingan terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan kesempatan awal bagi anak untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan layanan belajar yang menjadi kebiasaan yang akan mereka bawa dan mereka lakukan dikemudian hari. Ketika berada di bangku Sekolah Dasar anak seharusnya sudah sudah bisa membaca untuk dapat memudahkannya dalam memahami informasi, pesan dan pengetahuan dari materi pelajaran diajarkan.

Membaca merupakan sarana komunikasi yang bertujuan menerima informasi tentang apa yang terkandung dalam teks bacaan Mastroh (2016:177). Membaca adalah aktivitas mengungkapkan suatu imajinasi yang dapat dimengerti oleh pembaca atau khalayak ramai. Membaca yaitu aktivitas dalam melafalkan, mengeja, dan membunyikan simbol - simbol tulisan. Membaca merupakan kegiatan menerima akan tetapi, untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, kita tidak melakukannya dengan berpasrah diri. Untuk memperoleh ketrampilan tersebut, kita secara aktif bekerja mengolah teks bacaan menjadi informasi yang bermakna. Membaca bukan hanya proses mengingat, melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan aspek – aspek berpikir kritis dan kreatif dalam proses pendidikan.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangatlah penting. Wibowo & Farnisa (2018:181-183) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses, peran guru tidak dapat dikesampingkan karena belajar adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Hubungan kegiatan proses belajar mengajar dengan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik. Tanpa adanya guru mustahil seorang siswa dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu memerlukan bantuan orang lain untuk

mencukupi semua kebutuhannya.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar GMIT Airnona 1 Kota Kupang pada tanggal 7 agustus sampai 31 oktober 2023 berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV , terdapat 12 orang dari 23 siswa (52%) siswa yang belum mengenal huruf, masih mengeja setiap suku kata, dapat diuraikan dari table berikut:

Tabel 1.1 Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IV SD GMIT Airnona 1 Kota Kupang Berdasarkan Pra Observasi

No	Identifikasi Kesulitan membaca siswa	Jumlah
1.	Belum mengenal huruf A-Z	3
2.	Tahap mengeja suku kata	3
3.	Mengeja kata yang lebih dari 4 huruf	6
	Jumlah	12

Dari ulasan di atas, peneliti tertarik serta melihat dari aspek peran guru terhadap siswa-siswinya. Salah satunya adalah peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa sebagai cara untuk memberikan pendidikan dengan mentransfer pengetahuan dan mengembangkan keterampilan secara baik dan efektif kepada anak didik yang bermasalah. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat deduktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Analisis data yang dilakukan bersifat deduktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi (Sugiyono. 2013:19). Pendekatan metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas IV SD GMIT Airnona 1 Kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang sudah diketahui menunjukkan bahwa adanya faktor penghambat kemampuan membaca siswa kelas IV SD GMT Airnona 1 Kota Kupang yang sangat diperlukan peranan seorang guru dalam mengatasi permasalahan siswa tersebut. Rendahnya ketrampilan siswa dalam membaca sangat berpengaruh pada perkembangan belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi dimana terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengenal huruf dan belum lancar dalam membaca. siswa juga belum termotivasi untuk meningkatkan kemampuan belajar membacanya. Untuk itu guru diharapkan untuk dapat mengatasi kesulitan belajar membaca siswa tersebut agar dapat memudahkan siswa dalam memahami informasi atau pesan dari setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

guru yakni sebagai pendidik dimana guru selalu menyiapkan bahan ajar dan menyampaikan materi atau mengajar. Guru juga hadir sebagai motivator, pembimbing dan evaluator yaitu guru melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik, guru memberikan layanan bimbingan terhadap siswa yang mengalami hambatan belajar. Guru dengan profesionalnya menjalankan tugas namun tidak bisa dipungkiri adanya kesulitan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Setiap peserta didik mengalami kesulitan membaca dikarenakan beberapa penyebab yang berbeda pula yakni : kesulitan membedakan huruf, kesulitan melafalkan huruf, kesulitan mengeja dan daya ingat yang rendah. Adapun penyebab kesulitan membaca yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi : faktor jasmaniah, psikologis, dan daya ingat yang rendah sedangkan faktor eksternal meliputi : faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan siswa memiliki tingkat kecerdasan rendah, sulit mencerna materi yang disampaikan oleh guru, konsentrasi mudah terganggu. Adapun guru harus memberikan bimbingan khusus, memberikan perhatian penuh, menggunakan media yang menarik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan motivasi kepada siswa.

Seorang guru harus mampu memahami kesulitan yang dihadapi peserta didik dan harus melakukan upaya yang baik demi mengatasi kesulitan belajar membaca siswa dengan berbagai cara. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca sebelum pembelajaran, guru juga harus menanyakan dan memastikan kesiapan belajar peserta didik. Adapun guru juga dapat berinovasi untuk mengajar menggunakan metode dan strategi dalam

proses belajar mengajar untuk merespon kebutuhan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas IV SD GMT Airnona 1 Kota Kupang, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Guru sebagai sumber belajar diharapkan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tugas guru tidak hanya mengajar/mendidik saja namun guru juga berperan sebagai fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, motivator, mengarahkan, dan evaluator. Untuk itu guru harus membantu siswa dengan mengatasi kesulitan-kesulitan dan menjawab kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut digambarkan secara jelas dalam hasil wawancara dengan guru wali kelas IV bahwa guru selalu menyiapkan bahan ajar, metode atau strategi saat pelaksanaan pembelajaran, menanyakan kesiapan belajar peserta didik, memberikan layanan bimbingan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, memotivasi siswa untuk selalu giat dalam belajar dan memberikan tugas setelah pembelajaran dengan tujuan agar siswa ketika berada di rumah juga menyempatkan waktu untuk belajar. Guru juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui dan mengukur kemampuan dan kesulitan peserta didik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan kemudian dilakukan analisis dan pembahasan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas IV SD GMT Airnona 1 Kota Kupang, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Guru memiliki peran penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Guru sebagai sumber belajar diharapkan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tugas guru tidak hanya mengajar/mendidik saja namun guru juga berperan sebagai fasilitator, pengelola kelas, pembimbing, motivator, mengarahkan, dan evaluator. Untuk itu guru harus membantu siswa dengan mengatasi kesulitan-kesulitan dan menjawab kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yaitu, guru memastikan kesiapan

belajar siswa, menggunakan media dalam menyampaikan materi, memilih metode yang baik dan tepat, mengapresiasi siswa, memberikan kebebasan pada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuan siswa untuk memanipulasi kesulitan siswa. Upaya lainnya adalah mengajak siswa untuk memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca bersama untuk dapat membiasakan mereka, menyediakan buku bacaan dan pojok baca di kelas.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai bahan motivasi untuk ditindak lanjuti terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi kepada guru-guru dan hendaknya memberikan wadah untuk menumbuhkan minat baca siswa, seperti menyediakan fasilitas perpustakaan nyaman bagi siswa yang tersendiri, ketersediaan buku-buku bacaan, dan kegiatan literasi atau membaca bersama yang dapat dilakukan dan terprogram.

2. Bagi Guru

Sepatutnya bagi guru untuk memperhatikan siswa dan sebisa mungkin melakukan identifikasi kesulitan dan mengevaluasi pembelajaran siswa untuk dapat mengetahui kesulitan siswa untuk dapat memberikan layanan bimbingan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut. Hendaknya meneruskan program metode pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah dan lebih diperhatikan agar tidak menghambat siswa ketika sudah beranjak ke kelas tinggi serta program yang sudah diterapkan untuk tetap berjalan dan senantiasa mendampingi siswa hingga lancar membaca.

3. Bagi Siswa

Dalam proses pembelajaran hendaknya terus berlatih membaca agar mampu membaca dengan lancar. Selain itu, juga harus sering membaca buku untuk menumbuhkan kebiasaan membaca, aktif dalam setiap pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi & Supriyono, (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Andriani, W. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran discovery learning di mim pasir lor. Banyumas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang*. 1 (2), 51-63
- Anita dkk. (2018). Peran Guru membentuk karakter siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 7(8), 1-9.
- Aprilia, dkk. (2021). “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2) :227-233
- Arifianto & Supriyadi. (2023). Factor Analysis Of Students Difficulty In Early Reading At Elementary School : Analisis Faktor Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Education Methods Development*. 21 (2) : 1-11
- Astuti,W. & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan bahasa arab*, 4 (2) : 194-207
- Benu, A. Y. & Rafael, A. M. D. (2022). Kosakata Sebagai Metode Membaca Cepat Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*. 1 (1) : 41-44
- Darmadi, H. (2018). *Membangun paradigma baru kinerja guru*. Guepedia.
- De Gomes, F.(2017). Diagnosis dan metode belajar membaca siswa sekolah dasar yang berkesulitan belajar membaca tahap permulaan. *Jurnal inovasi pendidikan dasar*.1(2) :197-213
- Delphie, B. (2006). Pembelajaran anak berkebutuhan khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi. Bandung: Refika Aditama
- Fauzi. (2018). Karakteristik Esulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 32 (2) : 95-105
- Gilang. (2021). *Pengertian Belajar : Ciri-ciri, Jenis-jenis dan Tujuan*. Diakses pada 11 desember 2023, dari <https://www.gramedia.com/literasi/belajar/>
- Guntur, H. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa*. Bandung. Angkasa
- Habibah, N. (2023). 7 tips mengatasi anak sulit belajar membaca. www.altaschool.id. (tanggal akses 15 november 2023 10:32 WITA) dari <https://www.altaschool.id/blog/strategi-mengatasi-anak-sulit-belajar-membaca>

- Kamal, M. (2018). *Guru Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). *Pengertian peran*. Diakses pada tanggal 11 desember 2023, dari <https://kbbi.web.id/peran>
- Kurniawan, M. S, Wijayanti, O, Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(1). 65-73
- Kusno, dkk. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for lesson and learning studies*. 3 (3) : 432-439
- Maemunawati, S. & Alif, M. 2020. *Peran Guru, Orang Tua dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H., Sofyan, F. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *Jurnal ilmiah PGMI*. 5(1) : 95-105
- Masitoh, Kartini. N.H, Jailani, M. (2023). Analisis faktor penyebab kessulitan membaca permulaan peserta didik kelas I pada pembelajaran bahasa Indonesia . *holistika jurnal ilmiah pgsd*, 1(1). 44-52
- Mastoah, (2016), Keterampilan Membaca. Primary: *Jurnal Keilmuan dan. Kependidikan Dasar*, 8 (2), 175-184.
- Mawadati, Y. (2019). Hubungan Peran Guru Kelas Terhadap Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Tematik Di Mi Baiturrahman. Jakarta. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah*.
- Mbuik, H. B., Fallo, D. A., & Nitte, Y. M. (2021). Sosialisasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(1), 44–49.
- Mulyadi, (2018). Diagnosis Kesulitan Belajar Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*. 8 (1) 18-23.
- Mulyono, (2020). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nahak, K. E. N. & Naitili, C.A. (2023). Penggunaan Buku Cerita Fabel Dengan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal rumpun ilmu pendidikan*. 2 (2) : 39-47

- Nata, A. (2021). *Buku Kebijakan Pendidikan Islam*. Rajawali Pers. Jakarta
- Novan, A. W. (2021). *Etika Profesi Keguruan*. Penerbit GAVA MEDIA. Yogyakarta.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022) Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Rafika, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, ISSN 2621-8097. Madiun: Universitas :303-305)
- Raharjo, T. Wimbarti, S. (2020). Assessment Of Learning Difficulties In The Category Of Children With Dyslexia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*. 8(2): 79-85
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Rahma, M., Dafit, F. (2021). Analisi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*. 13 (2).
- Rumini dkk (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Safira, A. A., Nuha, M. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*. 5 (2) : 48-55
- Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri
- Soekanto, Soerjono (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Somadayo, dkk. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Suatu Kajian Etnografi di Sd Negeri Kota Ternate. *Jurnal Pedagogic*. 15(1), 93-106
- Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Deepublish
- Sudjana, (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Trisnani. (2017). Peran KIM Daerah Tertinggal Dalam Memanage Informasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*. 6 (1), 29-40

- Utami, (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1), 96-97.
- Utami, F. N. (2020). “Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1), 93–101.
- Wibowo & Farnisa (2018). Hubungan. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. Terhadap Prestasi Belajar Siswa Imam. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*.3(2).181-202
- Wiyani, N. (2015). Etika Profesi Keguruan. Yogyakarta: Gava Media. (akses pada tanggal 22 November 2023, 13:12 WITA)
- Wulandari. (2022). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. *Jurnal Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies* 10 (1):72-82